

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab metodologi penelitian ini akan membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian tindakan kelas, lokasi dan partisipan penelitian, waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan analisis data penelitian.

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sulipan Tritanto (2010, hlm.13) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan.

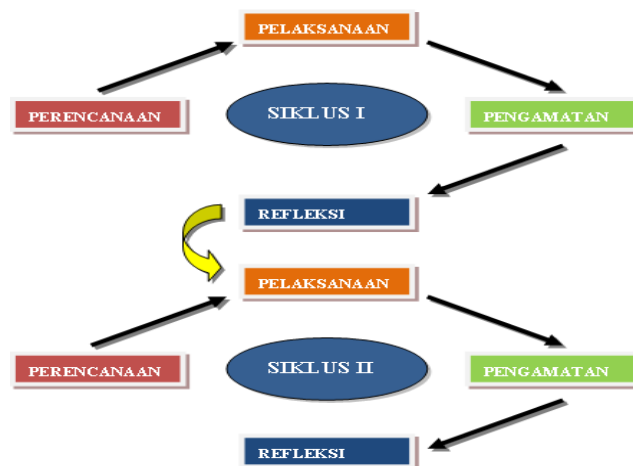
Sedangkan menurut Eliot (dalam samsu, 2013, hlm. 19) bahwa penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada didalamnya. Seluruh prosesnya, yang meliputi penelahan, pendiagnosaan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan dampak yang diperlukan. Menurut Hopkins (Ekawarna, 2013, hlm.5) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri atau usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam perbaikan dan perubahan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki suatu masalah yang ada pada kelas dengan tindakan dan pemecahan masalah yang tepat.

## B. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan mengacu pada model penelitian Kemmis Mc Taggart sebagai model dari PTK yang akan dilaksanakan. Model penelitian Kemmis Mc Taggart dikenal dengan model spiral, hal ini dikarenakan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali. Menurut Kemmis dalam melakukan kegiatan PTK kegiatan *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya satu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Pada model ini pelaksanaan dalam satu siklus tindakan dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran. Sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang akan dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya dengan

siklus hingga pemecahan permasalahan Model ini dapat sebagai berikut



beberapa kali pemecahan terselesaikan. digambarkan

:

### **Gambar 3.1 Model Penelitian Kemmis Taggart**

#### **Model PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart**

Berdasarkan pengamatan dari gambaran tersebut Kemmis dalam pelaksanaannya mengelompokan PTK menjadi empat tahapan yang diantaranya adalah sebagai berikut :

#### a. Perencanaan

Dalam tahap ini guru sebagai peneliti melakukan perencanaan dengan menyusun secara sistematis berbagai macam tindakan untuk memecahkan permasalahan yang akan diselesaikan. Dalam tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Sehingga peneliti akan bertindak lebih efektif, karena dalam tahapan perencanaan juga meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah dan penyusunan tindakan yang akan dilakukan.

#### b. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan kegiatan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan. Pelaksanaan tindakan akan disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan dan pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti juga melakukan kegiatan *observing*.

#### c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mengamati, mendokumentasikan akibat atau pengaruh yang ditimbulkan dari hasil tindakan yang dilakukan. Hasil pengamatan yang dilakukan harus menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

Peneliti dapat mendokumentasikannya dengan cara mencatat proses atau tindakan, akibat dari ditimbulkannya tindakan, hingga hambatan-hambatan jika bermunculan dalam pelaksanaan tindakan.

#### d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan analisis, penafsiran, dan menyimpulkan hasil dari tindakan dan observasi yang telah dilakukan. Hasil dari kegiatan refleksi ini untuk memperbaiki kinerja dari tindakan yang dilakukan yang nantinya akan disusun kembali untuk membentuk sebuah perencanaan kembali untuk tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

### C. Lokasi dan Partisipan Penelitian

#### Lokasi

lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini terletak di salah satu sekolah dasar kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. Sekolah ini sangat luas dan besar jika dilihat dari ketersediaan lapangan, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, dan juga memiliki fasilitas yang cukup baik karena memiliki proyektor di setiap kelasnya.

#### Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. Partisipan berjumlah 38 orang siswa, yang terdiri dari 17 perempuan dan 21 laki-laki. Siswa tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

### D. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 mulai dari bulan Februari 2019 dan berakhir pada bulan Mei 2019.

### E. Prosedur Penelitian

Sebagaimana yang telah di uraikan bahwa penelitian ini guna meningkatkan kerjasama siswa dengan menggunakan dalam model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* (TGT) yang akan dilakukan di kelas V di SDN SBG Kota Bandung.

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti menyiapkan persiapan sebelum melakukan penelitian dengan melakukan kegiatan tahap pendahuluan atau pra penelitian, setelah melakukan tahap tersebut, peneliti melanjutkan tahap tindakan penelitian yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflection*). Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

**a. Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)**

- 1) Permintaan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan observasi dan wawancara.
- 2) Observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V di SD di Kota Bandung, untuk mendapatkan gambaran awal terkait kegiatan pembelajaran.
- 3) Identifikasi permasalahan yang ada di kelas V SDN di Kota Bandung, berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui permasalahan bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang.
- 4) Melakukan kajian terhadap kurikulum yang digunakan di SDN yaitu kurikulum 2013, buku guru dan buku siswa kelas V.
- 5) Menentukan model pembelajaran yang relevan dengan kegiatan pembelajaran yaitu dalam model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam rangka meningkatkan kerjasama siswa yang dirasa masih kurang pada saat kegiatan pembelajaran.
- 6) Merancang rencana pembelajaran (RPP) pada pembelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam rangka meningkatkan kerjasama siswa.
- 7) Menyusun atau menetapkan teknik dan langkah pemantauan dengan menggunakan instrument penelitian atau format observasi.

**b. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan**

Faisal Syawaladi Firdaus, 2019

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJASAMA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan yang dilakukan untuk melakukan penelitian, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Wawancara dengan wali kelas.
- 2) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* (TGT) .
- 3) Membuat indikator dan lembar observasi untuk mengukur kerjasama siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 5) Pembuatan media pembelajaran.
- 6) Membuat lembar observasi terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

### **c. Pelaksanaan (*Action*)**

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

#### **a. Presentasi Kelas**

Pada langkah ini guru menjelaskan materi yang akan didiskusikan siswa bersama dengan kelompoknya. Guru hanya menjelaskan sedikit materi dan bertindak sebagai fasilitator karena sebagian besar materi akan di pelajari ada dalam lembar kerja peserta didik. Siswa bisa menanyakan materi yang sulit kepada guru atau mendiskusikannya terlebih dahulu dengan teman kelompok.

#### **b. Tim**

Pada langkah ini siswa dibagi ke dalam lima kelompok yang terdiri dari 4-5 orang pada setiap kelompoknya. Guru telah membagi kelompok siswa secara

heterogen berdasarkan kemampuan siswa atau peringkat di kelas, siswa dibagi kelompok dengan cara memilih nomor yang sama menjadi satu kelompok. Kemudian siswa memakai atribut di kepala yang telah terdapat identitas nomornya.

c. *Games*

Pada saat melakukan *game* hanya perwakilan kelompok yang mengikutinya. Siswa yang mengikuti *game* nantinya akan menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru untuk mengetes kemampuannya.

d. Turnamen

Pada langkah turnamen ini yaitu semua anggota kelompok mengikuti turnamen yang berisi soal-soal yang harus dijawab oleh setiap anggota kelompok yang terpilih.

e. Rekognisi Tim

Pada langkah rekognisi tim atau pemberian nilai ini dilakukan dengan memberikan skor 100 pada jawaban yang dijawab dengan benar oleh siswa. Hasil akhir dijumlahkan dari semua skor yang diperoleh kelompok secara keseluruhan.

**d. Pengamatan (Observing)**

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir dalam pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati kerjasama siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran, dan mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan menggunakan lembar observasi.

**e. Refleksi (Reflection)**

Peneliti melakukan kegiatan analisis dan evaluasi terkait dengan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hasil dari pengamatan melalui

lembar observasi yang dijadikan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian untuk tindakan selanjutnya.

## **F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

### **1) Lembar Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan selama penelitian berjalan. observasi tindakan kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas bejar peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

### **2) Catatan Lapangan**

Catatan lapangan disebut juga field note. Catatan lapangan khusus digunakan dalam kegiatan untuk pengumpulan data yang terdapat dilapangan. Lembar catatan lapangan ini dapat digunakan untuk menuliskan segala kejadian pada saat penelitian sebagai bahan untuk refleksi.

### **3) Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini berguna untuk memperoleh data berupa foto pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT, serta data kegiatan siswa saat melakukan diskusi kelompok. Data yang dihasilkan dari dokumentasi tersebut diperoleh dari observer yang bertugas sebagai pengambil dokumentasi. Hasil dari dokumentasi lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

## **G. Analisis Data**



Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas data pada penelitian ini yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif. berikut ini cara pengolahan data berdasarkan jenis datanya.

#### 1. Kualitatif

Bogdan dalam Sugiyono (2015, hlm. 334) menyebutkan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung hasil observasi keterampilan kerjasama siswa, dan catatan lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif atau *Flow Model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 337). Analisis ini terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data dan *conclusion drawing/verification*.

- 1) Reduksi data, merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalam wawasan yang tinggi. Pada tahap ini, peneliti memilih data, menggolongkan, dan membuang data yang tidak diperlukan dengan berdiskusi dengan teman (observer), guru mitra, hingga ahli sehingga dapat mereduksi data dan mengembangkan teori yang signifikan.
- 2) Penyajian data, merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan peneliti dapat dilakukan. Dalam penyajian data, peneliti menggunakan uraian singkat dan bagan yang di runtut secara logis dan sistematis. Sajian data mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian.

3) *Conclusion drawing*, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun sajian data yang dapat menciptakan suatu kesimpulan yang akurat dan terpercaya.

## 2. Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi keterampilan kerjasama siswa berdasarkan indikator keterampilan kerjasama yang dikembangkan dari berdasarkan aspek komponen esensial dari Johnson. Adapun format observasi keterampilan kerjasama siswa adalah sebagai berikut :

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Menghargai perbedaan individu	a. Tidak memilih-milih teman saat berkelompok				
		b. Menerima latar belakang (agama, ras, kemampuan akademik)				
		c. Menghargai pendapat teman yang berbeda				
2	Partisipasi dalam berkelompok	a. Menyampaikan pendapat dengan sopan saat berdiskusi dengan kelompoknya				

Faisal Syawaldi Firdaus, 2019

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJASAMA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		b. Mendengarkan teman kelompok yang sedang menyampaikan pendapat				
		c. Menciptakan suasana yang nyaman dalam kelompok				
		d. Tidak egois dan menonjolkan diri				
3	Interdependensi positif	a. Menyelesaikan tugas kelompok bersama-sama				
		b. Saling membantu apabila ada yang mengalami kesulitan				
		c. Saling mengingatkan antar anggota kelompok mengenai tugas masing-masing				

**Tabel 3.1 Lembar Observasi Keterampilan Kerjasama Siswa**

**Keterangan Skala :**

4 = Selalu Terlihat

2 = Jarang Terlihat

3 = Terlihat

1 = Tidak Terlihat

Setiap indikator pada tabel tersebut diberikan skor sesuai dengan rubrik skor sebagai berikut (diadaptasi dari *Rating Scale*) (Sugiyono, 2015, hlm. 141). Berikut adalah rubrik dari pernyataan (aspek dan indikator) :

Pernyataan	Bobot	Deskripsi
Nomor 1a, 1b, 1c, 2a, 2b, 2c, 2d, 3a, 3b, 3c	4	Siswa sudah konsisten dalam menunjukkan perilaku
	3	Siswa sudah mulai konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator
	2	Siswa memperlihatkan perilaku yang dinyatakan indikator, tetapi belum konsisten
	1	Siswa tidak memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam kelompok

**Tabel 3.2 Rubrik Skala Penilaian Keterampilan Kerjasama Siswa**

Untuk menghitung skor ideal keterampilan kerjasama siswa dapat dihitung dengan cara berikut :

$$\text{Skor Ideal} = \text{Jumlah Indikator} \times \text{skor terbesar}$$

$$\text{Skor Terendah} = 10 \times 1 = 14$$

Jumlah skor keterampilan kerjasama yang diperoleh siswa dihitung nilainya dengan cara sebagai berikut (menurut Arikunto, 2012, hlm. 270)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa} \times 100\%}{\text{Jumlah skor ideal}}$$

Untuk mengetahui presentase tingkat keterampilan kerjasama siswa secara keseluruhan, dapat dihitung menggunakan rumus presentase dari Sudjana (dalam Nursetiawati, 2015, hlm. 43) rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Presentase Keterampilan Kerjasama} = \frac{\text{Jumlah skor kerjasama siswa keseluruhan} \times 100\%}{\text{jumlah skor ideal}}$$

$$\text{Presentase Tertinggi} = \frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Presentase Terendah} = \frac{10}{40} \times 100\% = 25\%$$

Berdasarkan pendapat Sudjana (2016, hlm. 8) bahwa siswa dikatakan berhasil jika nilai keterampilan kerjasama mencapai 75%. Oleh karena itu peneliti membuat kriteria tingkatan keterampilan kerjasama sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Presentasi Tertinggi} - \text{Presentasi Terendah}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

$$\text{Interval} = \frac{100 - 25}{3} = 25$$

3

### **Tabel Kriteria Keterampilan Kerjasama Siswa**

No	Presentase (%)	Tingkatan Keterampilan Kerjasama
1	75-99	Tinggi
2	50-74	Sedang
3	25-49	Rendah

**Tabel 3.3 Kriteria Keterampilan Kerjasama Siswa**